

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Teori-teori yang terkait dengan judul

1. Pengertian Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi mengacu pada pelaksanaan atau penerapan rencana yang telah dipersiapkan dengan cermat. Eksekusi ini terjadi bila terdapat perencanaan yang cermat dan rinci, sehingga menjamin kejelasan dan kepastian mengenai tindakan yang dimaksudkan.

Implementasi adalah proses menyediakan fasilitas untuk menjalankan suatu tindakan yang berdampak atau berpengaruh terhadap suatu hal. Ini merujuk pada pelaksanaan suatu kegiatan dengan penuh perhatian dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Menurut Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi melibatkan kegiatan, tindakan, atau operasi dari suatu sistem atau gagasan. Ini tidak hanya tentang melakukan sesuatu, tetapi juga merupakan proses yang terorganisir dan terarah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk kegiatan tersebut.¹

Pengertian diatas menyebutkan bahwa implementasi bukan sekedar kegiatan, namun juga kegiatan terencana yang diterapkan dengan sungguh-sungguh sesuai acuan yang direncanakan. Oleh sebab itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya sesuatu kegiatan.

Pelaksanaan suatu rencana, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam, mencakup serangkaian langkah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang tidak dapat dilakukan secara terpisah tetapi memerlukan pengaruh unsur-unsur lain, terutama kurikulum. Implementasi kurikulum digambarkan sebagai pelaksanaan kebijakan kurikulum yang cermat, menggabungkan semua komponen yang diperlukan yang bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditentukan melalui proses pembelajaran.

¹ Risma Binti Kholifah, "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

b. Tujuan Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan kegiatan secara sistematis yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, ada berbagai tujuan yang terkait dengan implementasi:²

- 1) Melaksanakan rencana yang telah disiapkan, baik yang dibuat oleh individu atau kelompok.
- 2) Menilai efektivitas prosedur yang dijabarkan dalam rencana.
- 3) Mendokumentasikan prosedur yang terlibat dalam pelaksanaan rencana dan kebijakan untuk mewujudkan tujuan yang dimaksudkan.
- 4) Mengevaluasi kapasitas masyarakat dalam melaksanakan kebijakan atau rencana sesuai visinya.
- 5) Mengukur tingkat keberhasilan kebijakan atau rencana yang dirancang untuk meningkatkan dan meningkatkan standar kualitas.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana yang menyangkut bahan-bahan pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar mengajar.³ Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa Latin, *Curriculum* yang artinya bahan ajar. sedangkan kata kurikulum menjadi suatu ungkapan yang digunakan untuk menyebut sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis dan harus ditempuh untuk memperoleh ijazah atau mencapai suatu gelar.

Menurut Mulyasa dalam buku implementasi kurikulum merdeka menjelaskan bahwa kurikulum adalah sperangkat rencana dan pengatur mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Sedangkan menurut Alrizka dkk dalam buku pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka

² Lala Cofsruhnada Cafsuh, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023," *Fakultas Manajemen Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* (2023).

³ Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

⁴ E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Amirah Ulinnuha, Cetakan 1 (Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2023).

menjelaskan bahwa kurikulum mencakup semua mata pelajaran.⁵

Dari uraian yang diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum berfungsi sebagai kerangka rencana pembelajaran yang terstruktur, yang dirancang terlebih dahulu untuk dijadikan sebagai peta jalan atau titik acuan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar ruang kelas, dengan tujuan akhir mencapai tujuan pendidikan.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memberikan sekolah untuk memanfaatkan sumber daya, fasilitas, dan masukan mereka, sehingga memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan kemampuan unik mereka. Selain itu, hal ini memberikan kebebasan bagi guru untuk menyampaikan materi dasar dengan cara yang selaras dengan gaya pengajaran dan kebutuhan siswanya.⁶ Yang esensial adalah memberikan peserta didik ruang yang luas dan kebebasan yang memadai untuk mengoptimalkan potensi mereka, sehingga mereka dapat mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, membuat setiap konten pembelajaran menjadi lebih optimal bertujuan supaya peserta didik memiliki waktu yang mencukupi untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Melalui peraturan mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, Kurikulum ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, konsep kebebasan dalam pendidikan berarti memberikan kemandirian kepada lembaga pendidikan dan membebaskannya dari kendala birokrasi. Pada intinya, kebebasan belajar memberdayakan sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, menciptakan lingkungan di mana mereka

⁵ Alrizka Hairi Dilfa and Dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*, ed. Ira Atika Putri, Cetakan 1, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023).

⁶ Ahmad Darlis et al., "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 393, <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>.

dapat belajar secara mandiri dan berkreasi.⁷ Melalui kurikulum merdeka ini, guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran, maka guru dapat memilih perangkat pembelajaran agar menyesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran dan minat peserta didik.

Kehadiran kurikulum ini mengarah pada pengembangan potensi dan keterampilan peserta didik, merdeka belajar dikembangkan lebih bervariasi dan titik pusatnya ada didalam isi materi esensial, membangun karakter dan mengoptimalkan potensi siswa. Karakteristik utama kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran antara lain:⁸

- 1) Pembelajaran berfokus pada proyek *soft skill* dan memperkuat pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Pusatkan perhatian pada isi pokok agar tersedia waktu yang mencukupi untuk memahami kompetensi dasar secara menyeluruh. seperti kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan perbedaan sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

c. Keunggulan kurikulum merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka pada dasarnya memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, khususnya memberikan manfaat bagi peserta didik. Model kurikulum ini menawarkan struktur pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam lingkungan yang tenang, menyenangkan, dan bebas stres, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi bakat alami mereka. Konsekuensinya, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada siswa, memprioritaskan kebutuhan mereka untuk menumbuhkan pengalaman belajar bermakna yang

⁷ Sekretariat GTK, “Merdeka Belajar,” Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020, <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.

⁸ Rantisa Wardani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong,” 2023.

disesuaikan dengan mereka. Ada beberapa poin penting yang menggaris bawahi pentingnya Kurikulum Merdeka:⁹

- 1) Kesederhanaan dan Kedalaman. Kurikulum Merdeka mengutamakan konten penting dan mendorong pengembangan kompetensi siswa di setiap tahapan. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pembelajaran lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa terburu-buru yang tidak perlu.
- 2) Peningkatan kemandirian. Sangat bermanfaat bagi siswa sekolah menengah, Kurikulum Merdeka menyederhanakan proses pembelajaran, memungkinkan siswa memilih mata pelajaran berdasarkan bakat dan aspirasi mereka. Guru dapat menyesuaikan metode pengajarannya dengan kemajuan dan perkembangan individu siswa, disesuaikan dengan karakteristik setiap lembaga pendidikan dan peserta didiknya.
- 3) Relevansi dan Interaktivitas. Pembelajaran berbasis kelas tradisional sering kali membatasi pengalaman siswa. Kurikulum Merdeka di sisi lain, menggabungkan berbagai kegiatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa agar aktif dalam isu-isu dunia nyata seperti konservasi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pengembangan karakter dan profil kompetensi siswa tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap tantangan masyarakat.

Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka tidak hanya memberdayakan siswa tetapi juga memberikan otonomi kepada guru, yang bertujuan untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Dengan memaksimalkan proses pembelajaran, siswa diberikan waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya, pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan holistiknya.

d. Struktur Kurikulum merdeka

Struktur kurikulum merdeka meliputi penataan hasil pendidikan, materi pembelajaran, dan beban belajar. Struktur ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut¹⁰:

⁹ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

¹⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

- 1) Pendekatan berbasis kompetensi. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirumuskan sebagai hasil pembelajaran (CP).
- 2) Pembelajaran fleksibel
 - a. Capaian pembelajaran (CP) disusun beberapa fase (biasanya berlangsung selama dua hingga tiga tahun per fase) untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dengan kecepatan mereka sendiri, sesuai dengan tingkat pencapaian mereka, dan gaya belajar yang mereka sukai.
 - b. Konten disederhanakan untuk memberikan siswa waktu yang cukup untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.
- 3) Karakter pancasila

Terdapat sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin (intrakurikuler) dan kegiatan non rutin berbasis proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila (P5).

Struktur kurikulum yang ditetapkan pemerintah menjadi pedoman bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya guna mencapai profil siswa Pancasila. Struktur kurikulum mandiri dikategorikan menjadi tiga jenjang, pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Secara umum struktur mandiri mencakup kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek yang bertujuan membentengi profil siswa Pancasila.¹¹ Kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada setiap mata pelajaran diselaraskan dengan hasil belajar tertentu. Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk meningkatkan upaya pemenuhan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila biasanya terpisah dari kegiatan intrakurikuler, kecuali pada tingkat PAUD. Pada tingkat ini, proyek-proyek tersebut diintegrasikan ke dalam perayaan tradisi lokal, hari libur nasional, dan internasional sesuai alokasi waktu kegiatan PAUD.

¹¹ BETI SUSILAWATI et al., “Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2024): 43–52, <https://doi.org/10.51878/learning.v4i1.2745>.

Khusus pada pendidikan kesetaraan (program paket A, program paket B, dan program paket C), struktur kurikulumnya mencakup mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan pengembangan keterampilan yang selaras dengan profil pelajar Pancasila. Di pendidikan dasar dan menengah, selain opsi untuk memasukkan konten yang ditentukan secara lokal berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk menambahkan konten tambahan yang disesuaikan dengan karakteristik spesifiknya melalui tiga pendekatan:¹²

- 1) Integrasi ke dalam mata pelajaran lain.
- 2) Integrasi ke dalam proyek-proyek yang memperkuat profil pelajar pancasila.
- 3) Perkembangan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Ada beberapa perubahan dari aturan kurikulum 2013 pada setiap jenjangnya dalam menyikapi mata pelajaran. sesuai ketentuan yang tertera pada struktur kurikulum merdeka. Untuk jenjang SMA ada beberapa perubahan terkait struktur mata pelajaran SMA sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perubahan Sktruktur Mata Pelajaran di SMA

Kurikulum 2013	Arah perubahan pembelajaran
Siswa langsung masuk dalam program peminatan (IPA, IPS, atau bahasa dan budaya).	Belum ada peminatan, siswa mengambil mata pelajaran wajib. Di kelas 10 siswa menyiapkan diri untuk menentukan pilihan mata pelajaran dikelas 11. Siswa perlu berkonsultasi dengan guru BK, wali kelas, dan orang tua.
Tidak ada mata pelajaran IPA, IPS. Mata pelajaran langsung spesifik pada fisika, kimia, geografi, ekonomi, dan sebagainya.	Mata pelajaran kelompok IPA dan IPS adalah sebagai berikut: 1) IPA: Fisika, Kimia, biologi (6JP/Minggu) 2) IPS: Sosiologi, ekonomi, sejarah, geografi (8JP/minggu). Sekolah dapat menentukan pengorganisasian IPA dan IPS berdasarkan sumber daya yang tersedia, yaitu dengan memilih hal-

¹² Dilfa and Dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

	hal sebagai berikut: 1) Sistem Blok-Team Teaching dalam perencanaan, tetapi guru Fisika, Kimia, dan Biologi mengajar secara bergantian. 2) Sebagai mata pelajaran berdiri sendiri. 3) Terintegrasi team teaching dalam perencanaan dan pembelajaran setiap tengah dan akhir semester.
--	--

Dari tabel diatas dapat diuraikan bahwa struktur Kurikulum di SMA (SMA/MA atau sederajat) sebagai berikut:

- 1) Satuan pendidikan wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta sekurang-kurangnya tujuh mata pelajaran pilihan.
- 2) Setiap peserta didik wajib melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Mengikuti seluruh mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran umum.
 - b. Memilih empat sampai dengan lima mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik kelas X.
 - c. peserta didik diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan pada kelas XI semester dua berdasarkan pilihan ulang satuan pendidikan terhadap minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
 - d. Muatan pelajaran kepercayaan untuk penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dilaksanakan sesuai dengan keentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai layanan pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Satuan pendidikan penyelenggarapendidikan inklusif di SMA/MA/ bentuk lain yang sederajat meyediakan layanan program kebutuhan khusus sesuai kondisi peserta didik.

- f. Beban belajar bagi penyelenggara pendidikan dengan SKS dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai SKS.
- g. Guru yang dikoordinasikan oleh guru BK mengidentifikasi dan menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Koordinasi dapat dilakukan oleh guru lain apabila ketersediaan guru BK belum mencukupi.

Pembagian Fase pada struktur Kurikulum Merdeka terdiri atas enam kategori. Meliputi fase fondasi, dan fase A – F dengan rincian sebagai berikut:¹³

- 1) Fase Fondasi, pada jenjang PAUD.
- 2) Fase A, kelas I dan II SD/MI/bentuk lain yang sederajat.
- 3) Fase B, kelas III dan IV SD/MI/bentuk lain yang sederajat.
- 4) Fase C, kelas V dan VI SD/MI/bentuk lain yang sederajat.
- 5) Fase D, kelas VII, VIII, IX SMP/MTs/bentuk lain yang sederajat.
- 6) Fase E, kelas X SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.
- 7) Fase F, kelas XI dan XII SMA/MA/bentuk lain yang sederajat.

Kurikulum merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Kurikulum merdeka ini diharapkan mampu menjadi pendongkrak bagi perbaikan dan pemulihan pembelajaran dikemudian hari.

e. Struktur kurikulum merdeka di SMA

- 1) Kerangka dasar
 - a. Rencana landasan utama kurikulum merdeka adalah tujuan sistem pendidikan Nasional dan standar nasional pendidikan.
 - b. Mengembangkan profil pelajar pancasila.
- 2) Kompetensi yang dituju
 - a. Capaian pembelajaran yang disusun per fase.
 - b. Capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang dirangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.

¹³ Dilfa and Dkk.

- 3) SMA/ sederajat terdiri dari:
 - a. Fase E, umumnya setara dengan kelas X SMA.
 - b. Fase F, umumnya setara dengan kelas XI SMA.
- 4) Struktur kurikulum
 - a. Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu:
 - 1) Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler.
 - 2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5).
 - b. Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan.¹⁴
 - c. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.
 - d. Mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik.
 - e. Satuan pendidikan atau peserta didik dapat memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya.
 - f. Di kelas X peserta didik mempelajari mata pelajaran umum (belum ada mata pelajaran pilihan). Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII. Peserta didik memilih mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran yang tersedia.
 - g. Peserta didik menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan.
- 5) Pembelajaran
 - a. Memperkuat pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik.
 - b. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (sekitar 20-30% jam pelajaran).

¹⁴ Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*.

- 6) Penilaian
 - a. Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik.
 - b. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - c. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 7) Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah
 - a. Buku teks dan buku non-teks.
 - b. Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.
- 8) Perangkat Kurikulum

Panduan Pembelajaran dan Asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan Program Pembelajaran Individual, modul layanan bimbingan konseling.¹⁵

f. Alokasi waktu

Jumlah JP dalam struktur kurikulum merdeka hampir tidak berubah dari kurikulum 2013 kecuali untuk jenjang tertentu misal kelas 3 SD. Namun, sekitar 20% - 30% dari total JP/tahun dialokasikan untuk pembelajaran melalui proyek yang ditujukan untuk mencapai profil pelajar pancasila.¹⁶ Untuk jenjang SMA/MA/ bentuk lain yang sederajat alokasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pertahun (% dari total JP per tahun) yaitu 30%.

g. Capaian pembelajaran

Hasil pembelajaran mewakili tujuan pendidikan yang mengartikulasikan apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan mampu dilakukan siswa setelah menyelesaikan suatu periode pembelajaran. Hasil tersebut mencakup

¹⁵ Dewa Nyoman Redana and I Nyoman Suprpta, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Negeri 4 Singaraja," *Locus* 15, no. 1 (2023): 77–87, <https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>.

¹⁶ Dilfa and Dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Dilfa and Dkk.

keterampilan, pengetahuan, sikap, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja yang diinternalisasikan oleh siswa.¹⁷ Mereka menggambarkan kemajuan pembelajaran vertikal di seluruh tingkatan dan dicatat dalam kerangka kualifikasi. Disertai dengan kriteria penilaian yang sesuai, hasil pembelajaran berfungsi untuk mengevaluasi apakah pencapaian pendidikan yang diinginkan telah tercapai. Mereka juga berperan dalam menentukan kondisi pemberian kredit akademik, memungkinkan akumulasi dan transfer ketika hasil pembelajaran yang jelas menunjukkan kredit yang sesuai. Intinya, hasil pembelajaran menentukan tujuan pendidikan yang terukur yang mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah menyelesaikan program atau kurikulum pendidikan tertentu, yang mencakup prestasi akademik, kecakapan hidup, pengembangan karakter, dan kompetensi sosial.

Dalam konteks pendidikan, hasil pembelajaran menawarkan kerangka terstruktur untuk menilai kemajuan siswa dan mengevaluasi sikap relevan yang penting bagi upaya mereka di masa depan. Hasil pembelajaran yang terdefinisi dengan baik memungkinkan siswa untuk menavigasi tantangan dunia nyata dengan lebih baik, baik dalam lingkungan akademis maupun profesional. Menyamakan hasil pembelajaran dengan alat navigasi seperti GPS: setelah tujuan dimasukkan, pengemudi dipandu sepanjang perjalanan, memastikan tiba di tujuan yang benar tanpa takut tersesat atau menuju ke arah yang salah.

Selain itu, definisi capaian pembelajaran harus bersifat inklusif dan holistik. Inklusivitas berarti mempertimbangkan kebutuhan dan potensi semua siswa, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau minat mereka. Pendekatan holistik menjamin hasil belajar mencakup berbagai dimensi perkembangan siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial emosional.¹⁸ Menerapkan definisi capaian pembelajaran yang jelas dan terukur memberikan keuntungan yang signifikan dalam

¹⁷ Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, and Shokhibul Arifin, "Penerapan Model Project-Based Learning Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 398–408, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377).

¹⁸ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

pendidikan. Pertama, hal ini membantu pendidik dalam merencanakan strategi pengajaran yang lebih efektif dan memilih metode penilaian yang tepat untuk mengukur pencapaian siswa berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditentukan.¹⁹

Dengan demikian, pengertian capaian belajar menggambarkan apa yang dapat dicapai dan dikuasai siswa setelah mengikuti keikutsertaannya dalam suatu program pendidikan. Harus jelas, terukur, relevan, kontekstual, inklusif, dan holistik. Penerapan definisi hasil pembelajaran yang kuat akan menghasilkan manfaat besar dalam merancang pengalaman belajar yang efektif, memandu kemajuan siswa, dan menggalang dukungan dari orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, definisi hasil pembelajaran memainkan peran penting dalam membentuk pendidikan yang menekankan pada hasil yang berkualitas.

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Beberapa capaian pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:²⁰

1) Penguasaan materi

Kurikulum tetap memuat mata pelajaran inti yang meliputi bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Namun, pendekatan pembelajaran yang digunakan memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mempelajari materi tersebut dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, harapannya peserta didik dapat mencapai penguasaan materi yang lebih baik.

2) Pemahaman nilai dan etika

Selain penguasaan materi dan keterampilan, kurikulum merdeka juga menitik beratkan pada pemahaman nilai dan etika. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan interaktif, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai luhur bangsa, toleransi,

¹⁹ Viini Putri Febrianti et al., “Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN 2 Pandeglang Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Terdiferensiasi,” *Jurnal Pembelajaran Inovatif* 6, no. 1 (2023): 17–24, <https://doi.org/10.21009/jpi.061.03>.

²⁰ Dilfa and Dkk, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Dilfa and Dkk.

menghargai perbedaan, dan menjadi individu yang beretika dalam berbagai situasi.

3) Pengembangan karakter

Kurikulum merdeka mendukung pengembangan siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan pengalaman nyata. Siswa diajak untuk menghadapi tantangan, mengembangkan kepercayaan diri, ketangguhan, dan rasa tanggungjawab dalam mencapai tujuan pribadi serta bersama. Dengan demikian, kurikulum ini berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berkualitas.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus di capai oleh siswa dalam setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. CP memuat sekumpulan kompetensi serta lingkup materi yang disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi. Adapun Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Pada akhir Tahap F kurikulum yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik mampu menganalisis ajaran dari kedua sumber tersebut yang berkaitan dengan berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, pelestarian kehidupan manusia, bencana, ujian, cinta sesama, tanah air, dan moderasi beragama.²² Mereka dapat secara efektif menyampaikan pesan-pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits mengenai pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, pelestarian kehidupan manusia, penanganan bencana dan tantangan, patriotisme, dan moderasi beragama. Selain itu, mereka mengembangkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan keyakinan bahwa ajaran tersebut mencakup pemikiran kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, tanggung jawab sosial, cinta damai, kebanggaan bangsa, ketahanan, kesabaran, amanah, dan menjaga asumsi positif terhadap

21

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/id/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka> diakses pada 30 juni 2024 pada pukul 19.00

²² SUSILAWATI et al., “Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

- orang lain. dalam menghadapi cobaan dan bencana, patriotisme, dan moderasi beragama.
- 2) Pada unsur aqidah, siswa menganalisis prinsip-prinsip keimanan, keterkaitan antara keimanan, Islam, dan ihsan, serta landasan, tujuan, dan manfaat wacana teologis (kalam).²³ Mereka menyajikan pemahaman tentang prinsip-prinsip iman, dasar-dasar, tujuan, dan manfaat ilmu kalam. Mereka menginternalisasikan konsep-konsep tersebut sebagai ajaran agama dan mengadopsi sikap tanggung jawab, menepati janji, mensyukuri nikmat, berintegritas dalam berkata-kata, menghargai privasi orang lain, jujur, sadar sosial, ramah tamah, konsisten, cinta damai, rasa ingin tahu, dan menganut pembelajaran sepanjang hayat.
 - 3) Pada komponen pendidikan akhlak, siswa memperoleh kemampuan untuk mengatasi permasalahan seperti konflik pelajar, penggunaan alkohol dan narkoba dalam Islam.²⁴ Mereka menganalisis pedoman Islam dalam menggunakan media sosial, mengkaji dampak buruk dari perilaku munafik dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, dan mengeksplorasi sikap inovatif dan perilaku etis dalam organisasi. Mereka menyajikan solusi bagi konflik pelajar dan mendiskusikan konsekuensi penyalahgunaan alkohol dan narkoba. Mereka juga menganalisis pedoman Islam dalam menggunakan media sosial dan dampak negatif dari sikap munafik dan keras kepala. Siswa memahami bahwa Islam melarang konflik pelajar, konsumsi alkohol dan narkoba, kemunafikan, dan keras kepala. Mereka menyadari bahwa prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan media sosial mengutamakan keselamatan bagi individu dan masyarakat, dan mereka menganggap sikap inovatif dan perilaku etis sebagai keharusan agama. Mereka menumbuhkan sikap taat aturan, tanggung jawab sosial, cinta perdamaian, sopan santun, saling menghargai,

²³ Mei dana Pilhandoko and Wachidi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Al-Jihad Dan SMA Al-Khairiyah Jakarta Utara," no. 1 (n.d.).

²⁴ Shafira Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

kebanggaan bangsa, kejujuran, inovasi, dan kerendahan hati.

- 4) Pada komponen fikih (fiqh), mahasiswa dibekali menganalisis peraturan-peraturan yang mengatur tentang khotbah, dakwah dan dakwah (tablig dan dakwah), perkawinan Islam, pewarisan (mawaris), dan konsep ijtihad. Mereka memaparkan pedoman khotbah, melakukan sosialisasi dan dakwah, aturan-aturan yang mengatur perkawinan secara Islam, hukum waris, serta memahami ijtihad sebagai sumber yurisprudensi Islam. Mereka menganut sikap menyebarkan Islam (dakwah), rahmat kepada dunia (rahmat li al-'alamin), komitmen, tanggung jawab, menepati janji, adil, dapat dipercaya, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.
- 5) Pada komponen sejarah peradaban Islam, siswa menganalisis peran dan teladan para ulama yang menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, menelusuri perkembangan peradaban Islam secara global, dan mengkaji kontribusi organisasi Islam di Indonesia.²⁵ Mereka memaparkan peran dan contoh ulama Islam di Indonesia, evolusi peradaban Islam di seluruh dunia, dan peran organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia. Mereka mengakui keteladanan para ulama di Indonesia, menegaskan sejarah perkembangan peradaban Islam secara global, dan mengakui kontribusi organisasi-organisasi Islam yang berbasis pada ajaran agama. Mereka mengembangkan apresiasi terhadap membaca, menulis, prestasi akademik, ketekunan, tanggung jawab, berpikir kritis, kebanggaan nasional, keberagaman global, menyebarkan Islam, belas kasihan kepada dunia, kerukunan, perdamaian, dan kolaborasi.

h. Platfrom merdeka mengajar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan aplikasi yang dapat mendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, yaitu platfrom merdeka mengajar. Platfrom

²⁵ Nadhiroh and Anshori, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

merdeka mengajar ialah platform teknologi yang dipersiapkan untuk jadi rekan motivator bagi guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar, dan berkarya. Platform merdeka mengajar dipersiapkan untuk menunjang penerapan Kurikulum Merdeka supaya mengakomodasi guru dalam mendapatkan rujukan, inspirasi, dan pemahaman dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Ada tiga jenis kegiatan yang bisa dilakukan guru dengan platform merdeka mengajar, yaitu antara lain:

- a) Mengajar. Platform merdeka mengajar menyediakan referensi mengajar sesuai dengan kurikulum merdeka.
- b) Belajar. Platform merdeka mengajar memberikan peluang yang sama kepada guru untuk terus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya secara fleksibel dan kapan saja.
- c) Berkarya. Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berinovasi dan menyediakan platform untuk berbagi praktik terbaik melalui fitur "Bukti Karya Saya". Dengan ini, guru dapat membangun portofolio karya mereka sendiri untuk berbagi inspirasi dan berkolaborasi dengan sesama guru.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Definisi pendidikan adalah sebuah upaya budaya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kehormatan manusia sepanjang hidupnya, yang dilakukan melalui interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.²⁶ Oleh karena itu, pendidikan menjadi topik yang menarik terutama dalam konteks pembangunan sumber daya manusia. Di sekolah fungsi dari Pendidikan Agama Islam ialah mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan agar dapat membentuk pribadi siswa yang pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam.

Menurut Zakiah Daradjat yang dikutip oleh Shafira Azkiya dalam pengertian Pendidikan agama mencakup

²⁶ L Nurfaizah, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Kelas VII Di SMP Negeri 13 Malang," 2023.

pemeliharaan, pengembangan identitas dan perilaku umat Islam yang selaras dengan ajaran dan prinsip-prinsip iman Islam.²⁷ Sedangkan menurut Muhaimin yang dikutip oleh Junaidin Dkk, menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, iman, dan penerapan praktis prinsip-prinsip Islam melalui pelatihan terstruktur, bimbingan, dan kegiatan pengajaran. Proses ini berfungsi untuk menumbuhkan keharmonisan masyarakat dan berkontribusi terhadap terwujudnya persatuan nasional.²⁸

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik, mempersiapkan mereka untuk memahami dan mewujudkan keseluruhan ajaran Islam. Hal ini bertujuan untuk menanamkan dalam diri mereka cara hidup yang berakar pada prinsip-prinsip Islam, menawarkan jalan menuju keselamatan baik di kehidupan ini maupun di akhirat.²⁹

Dalam lingkungan pendidikan kontemporer, sekolah sering kali mengintegrasikan program pendidikan karakter yang dirancang untuk menumbuhkan atribut moral dan etika siswa, selaras dengan keyakinan dan nilai-nilai masyarakat. Program-program ini menekankan pada kebajikan seperti disiplin, kejujuran, dan kerjasama, dengan fokus pada ranah afektif dan juga menangani ranah kognitif dan psikomotorik.³⁰ Pengembangan karakter dipandang bukan sekedar perilaku kebiasaan tetapi sebagai pilihan sadar yang dipandu oleh kesadaran individu. Oleh karena itu, penanaman karakter yang baik dipandang sebagai proses bertahap yang memerlukan usaha dan waktu yang disengaja.

²⁷ Azkiya, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 29 Jakarta."

²⁸ Junaidin Basri, Ceceng Salamudin, and Umi Azizah, "Implementasi Merdeka Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa," *Masagi* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.117-144>.

²⁹ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

³⁰ A MILA, "Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamus," 2023, <http://repository.radenintan.ac.id/30512/>.

Melalui pendidikan formal yang terstruktur dengan teliti, siswa diberi pondasi yang diperlukan untuk memperkuat karakter. Proses ini memungkinkan mereka untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip moral dan secara bertahap membentuk karakter mereka agar selaras dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan Agama.³¹

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam firman Allah SWT surat Al-Dzariyat ayat 56 bahwa Tujuan terciptanya manusia tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.* (QS. Al-Dzariyat: 56).

Berdasarkan ayat tersebut di atas, digarisbawahi bahwa salah satu peran pendidikan agama Islam adalah membimbing individu dalam menunaikan amanah Allah SWT. Hal ini termasuk melaksanakan perintah-perintah-Nya secara efektif di Bumi sebagai penatalayan yang harus tunduk dan menaati hukum dan keinginan-Nya, serta mengabdikan diri mereka semata-mata kepada-Nya.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada hakikatnya kehidupan manusia di bumi didorong oleh tujuan, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Demikian pula pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut dengan mewujudkan nilai-nilai ideal yang bersumber dari karakteristik individu yang diinginkan. Nilai-nilai ini sangat mempengaruhi dan membentuk sifat-sifat

³¹ Abdullah B, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. A Marjuki (Perpustakaan Nasional; Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2018).

kepribadian manusia, yang diwujudkan dalam perilaku lahiriah.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan Pendidikan Agama Islam dikategorikan menjadi dua bagian utama:³²

a. Tujuan umum

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian individu menjadi manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Individu yang utuh lahiriah dan batiniah yang dapat hidup dan berkembang secara alamiah dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT.

b. Tujuan Utama

Pendidikan Islam berlanjut sepanjang hidup seseorang, dengan tujuan akhir adalah persiapan menghadapi kehidupan di akhirat. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing individu seutuhnya melalui fluktuasi dan tantangan hidup yang tak terelakkan. Emosi, lingkungan sekitar, dan pengalaman dapat memengaruhi perjalanan ini. Oleh karena itu, Pendidikan Islam merupakan suatu proses seumur hidup yang bertujuan untuk memelihara, mempertahankan, dan menegakkan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

e. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup harmoni dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan lingkungannya. Pendidikan Agama Islam juga menggambarkan berbagai aspek pengajaran Islam yang saling melengkapi, membentuk ruang lingkup yang khas bagi pendidikan Agama Islam yang umumnya dilaksanakan di sekolah adalah:³³

- 1) Pendidikan Iman: Meliputi proses belajar mengajar yang berpusat pada keyakinan mendasar menurut ajaran Islam, khususnya berfokus pada rukun Islam.
- 2) Pendidikan Moral: Bentuk pengajaran ini bertujuan membentuk karakter dan perilaku individu, menekankan

³² Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

³³ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

perolehan kualitas-kualitas berbudi luhur dan perilaku etis.

- 3) Pendidikan Ibadah: Ini mencakup mendidik siswa tentang berbagai bentuk ibadah dan prosedur yang benar untuk melaksanakannya, dengan tujuan memungkinkan siswa untuk melaksanakan ritual ibadah secara efektif dan memahami maknanya.
- 4) Pendidikan Fiqih: Ajaran ini meliputi penyebaran ilmu pengetahuan tentang fiqih Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist Nabi, dan sumber-sumber Syariah lainnya. Tujuannya adalah untuk membiasakan siswa dengan hukum-hukum Islam dan mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pendidikan Al-Quran: Instruksi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan membaca Al-Quran, meskipun kurikulum biasanya mencakup ayat-ayat tertentu yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa.
- 6) Pendidikan Sejarah Islam Tujuan pengajaran sejarah Islam adalah untuk mengenalkan peserta didik tentang perkembangan dan perkembangan agama Islam dari awal mula hingga masa kini, menumbuhkan pemahaman dan penghayatan terhadap agama Islam.

Pada Pendidikan Agama Islam peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam Negara Republik Indonesia.³⁴ Maka kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dalam mempersiapkan anak didik agar belajar, mau belajar, butuh belajar dan akan terus belajar untuk mendalami agama Islam, serta menerapkan agama Islam yang benar dan baik dalam perubahan sikap individu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian dalam skripsi ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian dan hasil kajian yang berkaitan dengan tema dalam penelitian ini. Dengan tujuan agar penelitian ini

³⁴ Isnainy Nur Izaty, "Implementasi Model Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023).

dapat dilakukan secara komprehensif dan juga sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian berupa Skripsi dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan.

1. Skripsi Mila Anggraini yang berjudul Implementasi Merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Gisting Tanggamu sudah dijalankan dengan baik, namun masih terdapat kendala dalam pemahaman dan pengalaman guru serta pemahaman siswa tentang merdeka belajar. Penelitian ini juga menyoroti bahwa implementasi merdeka belajar pada pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Gisting masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penguasaan teknologi dan pembelajaran berpusat pada siswa. selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di Sekolah dan memberikan informasi kepada pihak terkait. Masih terdapat masalah dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan pendidikan di Indonesia, terutama terkait dengan fasilitas pendukung dan pengimplementasian kebijakan pendidikan yang kurang dipersiapkan.
2. Artikel jurnal Nur zaini yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Simanjaya. Hasil penelitian tersebut membahas implementasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Simanjaya, para guru terlibat dalam pelatihan, pembuatan modul ajar, analisis capaian pembelajaran, dan penggunaan sumber buku dalam proses pembelajaran. Implementasi kurikulum melibatkan tahapan pendalaman konsep, penyusunan kurikulum, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Para guru terlibat aktif dalam kegiatan workshop dan penyusunan kurikulum. Capaian pembelajaran PAI dibagi menjadi beberapa elemen, dan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran secara bertahap. Alokasi waktu pembelajaran PAI di SMA 1 Simanjaya adalah 5 jam per pekan, dengan setiap elemen PAI diberi alokasi waktu 1 jam pelajaran. Pendidikan Agama Islam juga menjadi salah satu mata pelajaran pada proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan alokasi waktu dalam setahun sebanyak 36 jam pelajaran atau 1 jam pelajaran per pekan.

3. Artikel jurnal dari Wakhidatul Fitria Dkk, yang berjudul Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas negeri 7 Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsep kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 7 Malang sesuai dengan keputusan Kemdikbud tahun 2023. Kurikulum tersebut memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi dan minat mereka. Guru melakukan persiapan siswa, menyajikan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menutup kegiatan dengan rangkuman, penilaian, umpan balik, dan rencana pembelajaran selanjutnya. Namun, terdapat kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, seperti minimnya pengalaman guru dalam mengajar dengan kurikulum tersebut dan keterbatasan akses pembelajaran. Kurikulum merdeka di SMA Negeri 7 Malang mengimplementasikan dengan cara memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih metode pembelajaran. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya pengalaman guru dalam mengajar dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menciptakan metode pembelajaran terbaik. Di SMA Negeri 7 Malang, pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan oleh guru dan siswa di kelas, tanpa campur tangan pihak sekolah. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih fleksibel. Langkah-langkah pembelajaran agama Islam di kelas meliputi kegiatan pendahuluan untuk membangkitkan motivasi dan fokus siswa. kurikulum merupakan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.
4. Skripsi Indah Ika Oktaviani, yang berjudul Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang telah melaksanakan pelatihan terkait konsep kurikulum merdeka, merancang media pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis digital, serta melakukan evaluasi internal dan eksternal. Selain itu, sekolah tersebut juga menerapkan program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan

praktis dalam bidang pendidikan, dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup berbagai sumber literatur terkait pengembangan kurikulum, interaksi guru-siswa, kompetensi digital bagi guru, dan implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia.

5. Artikel jurnal dari Fuji Awaliah, dan M. Wasith Achadi, yang berjudul Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Depok Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Depok Sleman memberikan perubahan signifikan dalam pendekatan pengajaran dan proses pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter moral yang kuat. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran PAI juga memungkinkan akses ke sumber belajar online, kolaborasi jarak jauh, evaluasi, dan pemantauan kinerja sekolah dan guru. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka memerlukan penyesuaian metode dengan tahun ajaran, pembagian tema dalam satu bulan, dan penerapan kurikulum merdeka untuk kelas 10, dengan evaluasi dilakukan melalui KBM dan supervisi.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Implementasi Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muammadiyah 2 Gisting Tanggamus.	Penelitian tersebut membahas tentang faktor yang menjadi kendala. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah membahas tentang faktor pendukung dan penghambat	Sama-sama membahas tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar

	Mila Anggraini, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Implementasi Kurikulum Merdeka	
2	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 1 Simanjaya. Nur Zaini Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Volume 15, No. 01, 2023, Hal. 123-136 P-ISSN: 2086- 0641 (Print) E-ISSN: 2685- 046X (Online)	Penelitian tersebut membahas tentang Capaian Pembelajaran PAI dan memaparkan tentang alokasi waktu pembelajaran PAI secara detail. Sedangkan Penelitian yang akan dilaksanakan tidak tidak membahas alokasi waktu pembelajaran PAI secara detail.	Sama-sama membahas tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, proses penyusunan kurikulum merdeka, dan proses pelaksanaan kurikulum merdeka.
3	Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Malang.	Penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak ada perbedaan.	Penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, akan tetapi peneliti tidak hanya membahas tentang kendala saja, tetapi lebih ke faktor pendukung dan

	Wakhidatul Fitria, Mutiara Sari Dewi, Atika Zuhrotus Sufiyana. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8, Nomor 7, Tahun 2023 E-ISSN:		penghambat.
4	Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang. Indah Ika Oktaviani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Malang.	Penelitian tersebut tidak membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan membahas tentang faktor pendukung dan penghambat mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan dan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
5	Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Depok Sleman	Penelitian tersebut tidak membahas tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dan didalam penelitian tersebut	Sama-sama membahas tentang proses persiapan dalam penerapan kurikulum merdeka dan peran guru Pendidikan Agama Islam.

Yogyakarta. Fuji Awaliah, M. Wasith Achadi. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Volume. 08, Nomor. 03, Desember 2023. ISSN Cetak: 2477-2143 ISSN Online: 2548-6950	membahas tentang peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mendukung Penerapan Kurikulum merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti tidak membahas tentang peran teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka.	
---	---	--

C. Kerangka Berfikir

Gambar 1. 1 Gambar Kerangka Berpikir

